BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah periode sejarah baru yang dimulai sejak abad ke-21 yaitu zaman dengan kemudahan informasi yang membawa perpustakaan menjadi lebih maju dan terus berkembang semakin pesat. Seiring dengan lajunya perkembangan informasi ini maka perpustakaan sebagai sumber daya informasi hendaklah menjadi pusat informasi yang memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat pengguna perpustakaan yang dalam hal ini ialah pemustaka. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Az-Zumar ayat 62 yang berbunyi:

ٱللَّهُ خَٰلِقُ كُلِّ شَىْءٍ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ وَكِيلٌ (٦٢)

Dari ayat Al-Quran di atas disebutkan bahwa Allah lah yang menciptakan segala sesuatu dan Dia jugalah yang memeliharanya.[1] Hal ini sejalan dengan peran perpustakaan sebagai tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah dan memelihara informasi yang berupa bahan pustaka baik yang tercetak maupun non cetak yang dikelola dan diatur untuk dimanfaatkan oleh pemustaka sebagai sumber informasi, studi dan rekreasi.[2]

[1] Agus Salim Hasanudin dan Setiawati, Al-Quran Hafazan Tahfiz 8 Perkata Latin Tanafus (Al-Qosbah, 2025), h. 465.

[2] Nurul Husna, "Etika Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan," 2021, h. 2.

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan literasi dan penyebaran informasi di masyarakat. Perpustakaan yang diselenggarakan secara aktif akan mampu menarik pemustaka untuk datang berkunjung ke perpustakaan. Dengan begitu, pemustaka yang datang berkunjung ke perpustakaan pun akan memanfaatkan secara maksimal segala fasilitas dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan.

Layanan perpustakaan adalah kegiatan pemenuhan kebutuhan dan keperluan pada masyarakat pengguna perpustakaan.[3] Selain daripada itu, layanan perpustakaan juga merupakan kegiatan utama yang menjadi barometer kemajuan serta keberhasilan dalam penyelenggaraan kegiatan di perpustakaan.[4] Hal ini dikarenakan baik dan buruknya kinerja di perpustakaan dapat dinilai melalui layanan yang diberikan oleh perpustakaan kepada penggunanya.

Salah satu bentuk dari kegiatan layanan yang ada di perpustakaan yaitu layanan sirkulasi atau layanan pinjaman koleksi perpustakaan. Jenis koleksi yang umum dipinjamkan oleh perpustakaan biasanya adalah koleksi yang berupa buku. Adapun jangka waktu peminjaman koleksi di perpustakaan biasanya berdasarkan jenis koleksi dan jenis keanggotaan perpustakaan. Jangka waktu peminjaman meliputi peminjaman

---

[3] Niswatul Arifah, Agus Siswanto, dan Tri Rahayu, "Manajemen Layanan Perpustakaan di Madrasah," *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)* 5, no. 1 (2023): h. 40.

[4] Yuyun Siti Khoeriyah dkk., "Pemanfaatan Layanan Whatsapp Gateway sebagai Sistem Notifikasi Pinjaman (SINOPI) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Pekalongan," *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science* 5, no. 1 (2021): h. 103.

jangka pendek (harian), peminjaman biasa (mingguan), dan peminjaman jangka panjang (bulanan).

Melalui layanan sirkulasi inilah, para pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan dapat meminjam koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan untuk di bawa pulang. Oleh sebab itu, perpustakaan dengan ragam koleksi yang banyak cenderung ramai dikunjungi oleh pemustaka yang ingin membaca serta meminjam koleksinya. Namun tidak hanya itu, layanan sirkulasi ini juga meliputi kegiatan pengembalian dan perpanjangan koleksi yang dipinjam oleh pemustaka dalam jangka waktu tertentu, serta pembuatan data statistik perpustakaan.

Layanan sirkulasi ini berhubungan langsung dengan para pengguna perpustakaan. Hal ini dikarenakan adanya interaksi langsung antara para pemustaka dengan pustakawan. Interaksi ini biasanya terjadi pada saat proses transaksi peminjaman, pengembalian ataupun perpanjangan jangka waktu pinjam koleksi di perpustakaan.

Kegiatan pengembalian koleksi adalah kegiatan pencatatan bukti bahwa pemustaka telah mengembalikan koleksi yang dipinjamnya. Sedangkan kegiatan perpanjangan waktu pinjam koleksi adalah kegiatan pencatatan kembali koleksi yang pernah dipinjam sesuai kurun waktu yang ditentukan. Perpanjangan waktu pinjam koleksi biasanya dilakukan satu kali periode peminjaman.[5]

[5] Erma Awalien Rochmah, "Pengelolaan Layanan Perpustakaan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): h. 285.

Petugas perpustakaan, dalam hal ini pustakawan yang bertugas pada bagian sirkulasi ini hendaklah tegas dan teliti karena sering terjadi pelanggaran dalam proses pengembalian koleksi. Beberapa contohnya seperti pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi yang dipinjamnya, terdapat coretan atau halaman buku yang robek atau bahkan pemalsuan pada tanggal pengembalian koleksi.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda adalah salah satu perpustakaan yang aktif di ibukota Kalimantan Timur yaitu kota Samarinda. Perpustakaan ini sendiri memiliki koleksi mencapai dari dua puluh ribu judul banyaknya. Adapun jumlah pengunjung yang datang ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda dalam sehari bisa mencapai 200 pengunjung dan itu belum termasuk kunjungan dari anak-anak sekolah yang datang berkunjung ke sana.

Dengan banyaknya jumlah kunjungan pemustaka ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda dalam sehari, tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap kegiatan pada layanan sirkulasi di mana para pemustaka yang datang tidak hanya sekedar berkunjung namun juga melakukan transaksi peminjaman, pengembalian maupun perpanjangan waktu pinjam koleksi di layanan sirkulasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda. Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa ada sekitar seratus peminjaman buku oleh pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda.

Banyaknya peminjaman buku dalam sehari di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda ini merupakan suatu hal yang luar biasa. Akan tetapi seiring

dengan banyaknya jumlah peminjam buku maka akan timbul pula tanggungjawab bagi pemustaka untuk mengembalikan buku yang telah dipinjamnya ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda.

Keterlambatan dalam pengembalian koleksi oleh pemustaka tentu akan dikenakan sanksi atau denda sesuai dengan peraturan yang berlaku pada masing-masing perpustakaan. Kendatipun demikian, masih banyak pemustaka yang terlambat dalam mengembalikan koleksi yang dipinjamnya ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda. Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa dalam sebulan bisa ada lebih dari seratus pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi dengan jumlah koleksi yang terlambat dikembalikan mencapai tiga ratus eksemplar.

Banyaknya jumlah pemustaka serta jumlah eksemplar buku yang terlambat dikembalikan ini tentu bukan hal yang biasa-biasa saja. Dalam hal ini, hendaknya pustakawan sebagai penyelenggara kegiatan di perpustakaan hendaknya melakuakn suatu upaya untuk mengurangi jumlah tersebut. Upaya-upaya yang dimaksudkan ini juga termasuk sebagai bentuk edukasi kepada para pemustaka agar dapat tepat waktu dalam pengembalian koleksi di perpustakaan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilihat ada aspek menarik untuk diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya pustakawan dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pemustaka dalam pengembalian koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda.

B. Definisi Istilah

Menghindari kesalahpahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan dan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha-usaha atau kegiatan yang dilakukan pustakawanan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pemustaka terhadap pengembalian koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda.

2. Perpustakaan

Perpustakaan sesuai Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 adalah institusi pengelola koleksi tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dnegan sistem baku guna memnuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.[6] Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda yang menjadi lokasi pada penelitian ini merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan pemustaka yang ada di Kota Samarinda.

---

[6] Pemerintah Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, 2007, h. 2.

3. Pustakawan

Pustakawan adalah orang yang bergerak dalam bidang perpustakaan atau ahli perpustakaan. Seorang pustakawan diberi tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan layanan perpustakaan sesuai dengan visi dan misi dari lembaga induknya.[7] Adapun pustakawan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengelola layanan perpustakaan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda.

4. Pemustaka

Pemustaka adalah pengguna perpsutakaan baik perorangan ataupun kelompok orang yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Pemustaka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengguna perpustakaan yang berkunjung ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda yang pernah meminjam koleksi dan terlambat dalam pengembalian koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda.

5. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam dalam berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan, yang dihimpun, diolah, dan dilayankan.[8] Koleksi yang dimaksudkan dalam penelitian

[7] Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 8.

[8] Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 43 tentang Perpustakaan (Jakarta: Asa Mandiri, 2007), h. 2.

ini adalah koleksi tercetak yang dipinjamkan melalui layanan sirkulasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda.

6. Kesadaran dan Tanggung Jawab

Kesadaran berasal dari kata sadar, yang berarti insaf, merasa, tahu atau mengerti. Menyadari berarti mengetahui, menginsafi, merasai. Kesadaran berarti keadaan seseorang yang mengetahui betul apa yang dilakukannya baik secara fungsi maupun peranannya.[9] Adapun tanggung jawab berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab bersifat kodrati, yang artinya tanggung jawab itu sudah menjadi bagian kehidupan manusia bahwa setiap manusia memikul tanggungjawabnya sendiri-sendiri.[10]

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti menegaskan maksud dari upaya pustakawan dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pemustaka terhadap pengembalian koleksi dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh pustakawan untuk memberikan kesadaran dan rasa tanggung jawab pemustaka terhadap pengembalian koleksi tercetak yang dipinjam mereka melalui layanan sirkulasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda.

---

[9] Ursa Agniya, "Pengaruh kesadaran hukum pemustaka terhadap tindak vandalisme di Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta" (bachelorThesis, Jakarta : Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 14.

[10] elfi Yuliani Rochmah, "Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab pada Pembelajar" 3 (2016): h. 37.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah upaya pustakawan dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pemustaka terhadap pengembalian koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menjawab permasalahan yang terdapat pada fokus penelitian yaitu untuk mengetahui upaya pustakawan dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pemustaka terhadap pengembalian koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Sebagai kontribusi terhadap pustakawan, pemustaka, maupun masyarakat tentang upaya pustakawan dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab

pemustaka terhadap pengembalian koleksi khususnya di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan beberapa kajian karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti, diantaranya:

Penelitian pertama yaitu artikel yang berjudul Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda yang ditulis oleh Nanik Pujiastuti dan Munawarah pada jurnal Dedikasi Vo. 19 No. 1 tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pengunjung perpustakaan di Dinas Perpustakaan Kota Samarinda dan mengetahui layanan yang diberikan dalam meningkatkan minat baca pengunjung perpustakaan di Dinas Perpustakaan Kota Samarinda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca pengunjung perpustakaan di Dinas Perpustakaan Kota Samarinda belum berjalan dengan lancar yaitu ketersediaan koleksi buku yang lengkap dan penyediaan fasilitas

yang memadai. Adapun kegiatan sosialisasi dan pelayanan kepada pengunjung perpustakaan sudah berjalan, namun belum maksimal karena adanya kendala.[11]

Penelitian kedua merupakan skripsi dengan judul Pengaruh Keterlambatan Pengembalian Buku terhadap Peminjaman Koleksi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan yang ditulis oleh Ellin Pradita pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat keterlambatan pengembalian buku dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara keterlambatan pengembalian buku terhadap peminjaman koleksi di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasi dengan populasi yaitu pemustaka yang melakukan keterlambatan pengembalian buku di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan dengan jumlah 498 populasi. Adapun sampel yang diambil adalah 10% daru jumlah populasi yaitu sebanyak 50 sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan kuesioner. Hasil analisis menyimpulkan bahwa keterlambatan pengembalian buku terhadap peminjaman sebesar 41,4736% dengan faktor-faktor yang disebut *unexplained factors*.[12]

Penelitian ketiga adalah skripsi dengan judul Analisis Keterlambatan Pengembalian Koleksi oleh Pemustaka di UPT Perpustakaan Ar-Raniry oleh Eka

---

[11] Nanik Pujiastuti, "Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka Pada Dinas Perpustakaan Kota Samarinda," *DEDIKASI: Jurnal Ilmiah Sosial, Hukum, Budaya* 19, no. 1 (2018): h. 1.

[12] Ellin Pradita, "Pengaruh Keterlambatan Pengembalian Buku terhadap Peminjaman Koleksi Di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan" (UIN Raden Fatah, 2019), h. 1.

Wahyuni pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab keterlambatan pengembalian koleksi dan sanksi-sanksi apa saja yang diterapkan oleh pihak Perpustakaan Ar-Raniry. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan terdapat dua faktor yang menjadi penyebab keterlambatan pengembalian koleksi yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor eksternal yang dimaksud terjadi karena pemustaka itu sendiri, faktor yang paling dominan terjadi adalah malas, lupa, sibuk dan juga karena masih membutuhkan. Kemudian, faktor internal yang terjadi karena kesalahan di dalam perpustakaan UIN Ar-Raniry yang meliputi kesalahan sistem otomasi, peminjaman dan pengembalian yang tidak efektif, serta kelalaian pustakawan itu sendiri. sedangkan untuk sanksi UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry masih berupa uang denda sebesar 500-rupiah setiap hari perbuku.[13]

Dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dikaji peneliti, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai peran atau upaya perpustakaan di Dinas Perpustakaan Kota Samarinda dan pengembalian koleksi. Meskipun demikian, diantara ketiganya tidak ada satupun yang secara khusus mengkaji mengenai upaya pustakawan dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pemustaka dalam pengembalian koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

[13] Eka Wahyuni, "Analisis Keterlambatan Pengembalian Koleksi Oleh Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry" (UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora, 2021), h. 1.

Kota Samarinda. Penelitian pertama membahas mengenai peran perpustakaan di Dinas Perpustakaan Kota Samarinda dalam meningkatkan minat baca, bukan tentang kesadaran dan tanggung jawab pemustaka terhadap pengembalian koleksi. Adapun penelitian kedua dan ketiga membahas mengenai pengaruh dan analisis keterlambatan pengembalian buku oleh pemustaka. Adapun penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengenai upaya pustakawan dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pemustaka terhadap pengembalian koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Samarinda.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, merupakan gambaran umum tentang penelitian yang diteliti dari isi penelitian yang berisikan latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan hal yang diteliti dalam penelitian itu yaitu uraian-uraian tentang perpustakaan dan koleksi perpustakaan, pustakawan serta pemustaka disertai kajian-kajian mengenai konsep kesadaran dan tanggung jawab.

BAB III: Metode penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana penelitian dilakukan mulai dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, merupakan laporan hasil penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan tentang hasil penelitian, pembahasan, sekaligus gambaran umum lokasi penelitian.

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari analisis yang dilakukan dan dijabarkan dalam bentuk pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.